

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan sebuah langkah-langkah untuk mencapai tujuan di dalam penelitian dari mulai pendekatan sampai analisis yang digunakan. Di dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi dari Creswell (2015), adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena disini peneliti ingin mengetahui bagaimana Nilai Kearifan Lokal adat Semende sebagai *Civic Culture* di Desa Muarasindang Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, disini peneliti akan mendeskripsikan, mengkaji suatu kejadian dan akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal adat semende sebagai *civic culture*. Hal-hal yang akan dikaji tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup masyarakat adat semende di Desa Muarasindang Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama mengetahui dan mengkaji lebih mendalam bagaimana nilai-nilai kearifan lokal adat semende sebagai *civic culture* khususnya di Desa Muarasindang Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan tersebut.

3.2 Partisipan Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem *purposive sampling* dimana peneliti menentukan subjek penelitian dikarenakan kriteria tertentu, kriteria di dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa Muarasindang, mengetahui dan faham terkait nilai-nilai kearifan lokal adat semende, bersedia untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun partisipan yang memenuhi kriteria di dalam penelitian ini adalah dua tokoh adat semende, Sekretaris, Ketua Karang Taruna,

Tokoh akademisi (pengawas sekolah), dan Kepala Dinas Kebudayaan OKU Selatan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah desa Muarasindang Tengah Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa karena desa Muarasindang masih jauh dari pusat kota dan baru dua tahun ini dijangkau oleh jaringan seluler, kemudian masyarakat masih bergantung pada hasil alam, nilai-nilai kearifan kata di dalam adat semende, praktik nilai kearifan lokal adat semende yang semakin terkikis, sehingga munculnya permasalahan-permasalahan yang timbul di desa Muarasindang tersebut dan dapat membantu peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal adat semende sebagai *civic culture* di desa Muarasindang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam dengan ke enam partisipan. Pada saat wawancara, peneliti tidak memiliki kontrol atas jawaban narasumber, artinya narasumber bebas memberikan jawaban dan peneliti langsung menganalisis jawaban yang diperoleh dari narasumber, selama wawancara peneliti *merecord* kegiatan wawancara. Wawancara dengan narasumber pertama dengan inisial DW sebagai tokoh adat desa Muarasindang dilakukan pada hari Senin pada tanggal 14 Januari 2019 dengan lokasi di rumahnya pada sore hari jam 15.30 WIB, peneliti mengajukan 30 poin pertanyaan dengan secara bebas begitupun juga dengan tokoh adat yang kedua dengan inisial AZ juga diberikan pertanyaan yang sama dengan jawaban secara bebas, dengan lokasi dirumahnya pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 pada pagi hari jam 10.00 WIB, kemudian partisipan dengan inisial RH sebagai Sekretaris Desa Muarasindang dengan lokasi dikediamannya, peneliti melakukan wawancara pada hari Sabtu, 12 Januari 2019 pada pagi hari jam 14.00 WIB dengan memberikan pertanyaan 25 poin, kemudian partisipan dengan inisial JS sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Departemen Pariwisata Ogan Komering Ulu Selatan, peneliti melakukan

Neti Ramayani, 2019

NILAI KEARIFAN LOKAL ADAT SEMENDE SEBAGAI CIVIC CULTURE DI DESA MUARASINDANG
KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OKUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara pada hari Jum'at, 18 Januari 2019 di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata OKUS dengan memberikan lima poin pertanyaan pada pagi hari jam 9.00 WIB, tepatnya diruang kerjanya karena dihari itu ada kegiatan Jum'at Bersih di lingkungan kantor sehingga dapat melihat lingkungan sekitarnya, partisipan dengan inisial MM sebagai pengawas sekolah di Kecamatan Sindang Danau, peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis, 24 Januari 2019 di kediamannya pada pagi hari jam 10.00 WIB dengan memberikan 25 poin pertanyaan, partisipan yang terakhir dengan inisial HA sebagai ketua karang taruna desa Muarasindang, peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 18 Februari 2019 di kediaman peneliti pada pagi hari jam 9.00 dengan mengajukan tujuh poin pertanyaan.

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau yang dikenal dengan istilah partisipasi pasif. Observasi lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat data yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Observasi dilakukan terkait empat poin di dalam permasalahan yaitu tentang eksistensi nilai adat semende di desa Muarasindang, nilai-nilai tersebut dalam mempengaruhi pengembangan kewarganegaraan, proses pelestarian serta hambatan dan solusinya. Hasil dari observasi ini peneliti telah uraikan dalam bentuk deskriptif secara rinci dan sistematis.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis melalui dokumen-dokumen yang menunjang penelitian yang berupa surat izin lokasi penelitian, foto dengan keenam narasumber pada saat wawancara maupun foto lokasi-lokasi, kegiatan-kegiatan masyarakat dalam proses pelestarian, serta foto-foto yang mendukung dalam penelitian, selain itu juga peneliti membuat film dokumenter untuk mendeskripsikan eksistensi nilai-nilai di dalam adat semende

masyarakat desa Muarasindang yang berdurasi 30 menit yang memuat kegiatan masyarakat desa muarasindang sehari-hari.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Reduksi Data

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan baik wawancara dengan jawaban tidak ditentukan/dibatasi oleh peneliti, observasi maupun dokumentasi mendapatkan hasil informasi yang sangat banyak dari 24 pertanyaan kepada kedua tokoh adat, 18 sekretaris desa, tujuh dengan ketua karang taruna dan lima kepada Dinas Pariwisata dan tokoh akademis mendapat informasi yang sangat banyak dari berbagai responden, sehingga langkah pertama peneliti menguraikan terlebih dahulu keseluruhan yang di dapatkan dari responden, kemudian mengkorelasikan dan memfokuskan dengan masalah yang peneliti kaji sehingga peneliti telah merangkum dan mengklasifikasikan informasi tersebut secara rinci dan sistematis sehingga data sudah lebih focus dan dapat difahami oleh pembaca.

3.3.2 Penyajian Data

Tahap ini merupakan lanjutan dari reduksi data dimana setelah peneliti merangkum dan merincikan berbagai informasi yang peneliti dapatkan dengan informan, peneliti menguraikan data tersebut ke dalam temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti fokuskan, data yang diuraikan ini baik dari informasi yang di dapatkan melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi kepada masyarakat desa Muarasindang, sehingga data yang telah disajikan dengan jelas dan rinci dan dapat difahami dengan baik oleh pembaca.

3.3.3 Verifikasi data

Tahapan berikutnya setelah melakukan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang telah peneliti dapatkan

Neti Ramayani, 2019

*NILAI KEARIFAN LOKAL ADAT SEMENDE SEBAGAI CIVIC CULTURE DI DESA MUARASINDANG
KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OKUS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil informasi enam narasumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan. Seiring tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti kesimpulan yang peneliti dapatkan merupakan kesimpulan akhir karena sudah melalui berbagai tahapan.

3.4 Validitas Data

3.4.1 Uji *Credibility*

Di dalam penelitian ini penulis melakukan uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian di lapangan yang peneliti sajikan dalam film dokumenter dan melakukan diskusi dengan teman-teman seperjuangan yang terkolerasi dengan penelitian-penelitian ini serta telah melalui tahap mengecek kembali data yang diperoleh, mencari bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tahap-tahap tersebut digunakan agar mendapat hasil yang valid. Oleh karena itu, penelitian ini telah menghasilkan data yang valid menurut penulis karena telah melewati tahap-tahap tersebut.

3.6.3 Uji *Transferability*

Dari tahapan validasi data, peneliti telah menguraikan hasil data yang valid tersebut dalam bentuk paragraph secara rinci, jelas dan sistematis agar hasil dari penelitian ini dapat difahami dengan jelas oleh peneliti dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca.

3.6.4 Uji *Dependability*

Di dalam penelitian ini, uji *dependability* telah dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dan sudah dibantu oleh pembimbing dengan memberikan saran dan masukkan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat selesai dengan baik.

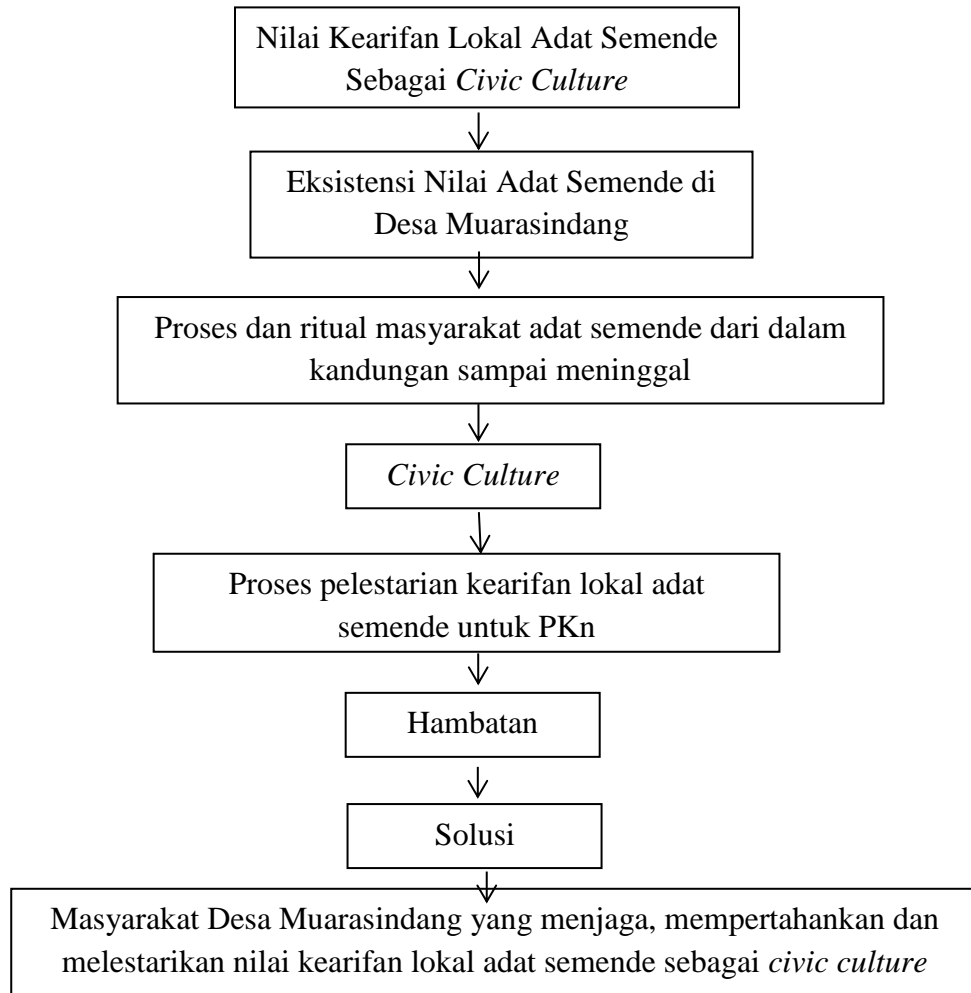
3.6.5 Uji *Confirmability*

Di dalam penelitian ini telah dilakukan bersamaan dengan uji dependability dikarenakan uji ini digunakan untuk menguji penelitian ini untuk di publikasikan atau telah disepakati oleh banyak orang, di dalam tulisan ini peneliti telah melakukan beberapa kali uji dengan mengikuti seminar Internasional dan diskusi dengan teman sekelas serta melakukan berbagai tahapan ujian, sehingga di dalam uji ini telah memberikan hasil penelitian yang baik untuk penulis.

3.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan menetapkan kerangka acuan penelitian ini diharapkan dapat menentukan batasan-batasan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian tidak melebar dari permasalahan yang telah ditentukan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 3.2 Kerangka Berpikir



(Sumber diolah peneliti, 2018)